

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, terbukti banyaknya bank-bank yang muncul dengan tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan dengan harapan dapat membangun pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua hal, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya (*deficit unit*). Dengan kedua fungsi tersebut, bank pada akhirnya merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Rata-rata seluruh masyarakat mengenal dunia perbankan, karena dengan adanya bank masyarakat yang membutuhkan dana dapat mengaksesnya melalui kredit. Bank pun menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan. Menurut Sinungan (dalam Dendawijaya, 2009:46), dana operasional suatu bank bersumber dari dana pihak kesatu, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga.

Kinerja Keuangan bank merupakan salah satu gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian terhadap kinerja bank dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu

sumber informasi yang sangat penting bagi kondisi perekonomian, industri dan kualitas manajemen.

Kinerja keuangan bank tidak lepas dari analisis kinerja bank tersebut, salah satunya menggunakan *Return On Assets*, ROA merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Selain *Return On Assets* terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, seperti Giro Wajib Minimum dan *Loan to Deposit Ratio*.

Giro Wajib Minimum atau GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar Presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga Bank atau DPK adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Penempatan giro pada Bank Indonesia sebagai alat likuid yang paling utama (*primary reserve*) tidak hanya semata-mata untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan, yaitu dengan pemeliharaan giro pada Bank Indonesia yang ditentukan berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Bank Indonesia itu sendiri, tetapi juga untuk alasan keamanan bank umum itu sendiri (*safety*).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas serta pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam

memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Untuk melihat perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit*

<i>Ratio</i>	Tahun	GWM (%)	LDR (%)	ROA (%)	(LDR)
dan <i>Return</i>	2009	6.32	59.15	3.13	<i>On</i>
<i>Assets</i>	2010	9.01	65.44	3.63	(ROA)
pada PT.					Bank
Mandiri					
(Persero)					Tbk,
dapat					dilihat
pada tabel perkembangan sebagai berikut :					

Tabel 1.1

Nilai Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan

***Return On Assets* (ROA)**

pada PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Periode 2009-2013

Sumber :	2011	16.06	71.65	3.37
	2012	16.01	77.66	3.55
	2013	16.10	82.97	3.66

www.bankmandiri.co.id periode 2009-2013

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan presentase Giro Wajib Minimum, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013. Kondisi GWM yang terjadi pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 6.32% menjadi 9.01%, searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.13% menjadi 3.63%. GWM pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 9.01% menjadi 16.06%, hal ini tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3.63% menjadi 3.37%. GWM pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 16.06% menjadi 16.01%, hal ini tidak searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.37% menjadi 3.55%. GWM pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 16.01% menjadi 16.10%, searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.55% menjadi 3.66%. Menurut teori semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh Bank Indonesia, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Menurut penelitian Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetyono (2011) bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) dikarenakan peningkatan dalam GWM akan membuat perbankan tahan terhadap krisis finansial. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: aliran dana jangka pendek bisa dikelola

dengan lebih berhati-hati oleh perbankan. Jika terjadi penarikan secara besar-besaran oleh nasabah, perusahaan bisa tetap likuid. Hal ini membuat perbankan nasional semakin sehat dan kuat. Dengan potensi pertumbuhannya yang sangat besar, bisnis perbankan akan semakin menarik dan saham-saham perbankan akan kian atraktif dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Selain itu, bank mempunyai selisih saldo positif pada giro yang ditempatkan pada BI sehingga dari selisih saldo positif ini bank memperoleh bunga yang tentunya memberikan kontribusi bagi pendapatan bank sehingga memperkecil *cost of fund* yang tertanam.

Keadaan lain terjadi pada LDR tahun 2009-2010 yang mengalami peningkatan sebesar 59.15% menjadi 65.44%, searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.13% menjadi 3.63%. LDR pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 65.44% menjadi 71.65%, hal ini tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3.63% menjadi 3.37%. LDR pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 71.65% menjadi 77.66%, searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.37% menjadi 3.55%. LDR pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 77.66% menjadi 82.97%, searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 3.55% menjadi 3.66%. Menurut teori LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Menurut penelitian Listyorini Wahyu Widati (2012) yang berjudul Analisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan yang Go Publik dengan variabel CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR, ROA, menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA. Dari aspek

profitabilitas, LDR yang semakin tinggi akan membawa perusahaan ke tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena dengan LDR yang tinggi, berarti bank tersebut telah menjalankan fungsinya dengan maksimal yaitu menyalurkan dananya kepada masyarakat. Dengan LDR yang tinggi akan diperoleh pendapatan bunga yang tinggi pula, asalkan *Non Performing Loan* (NPL) rendah ($<5\%$).

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen adalah karena ROA penting bagi bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut teori semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik untuk perusahaan, demikian sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Giro Wajib Minimum pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013?
2. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013?
3. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013?

4. Bagaimana pengaruh antara Giro Wajib Minimum dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Giro Wajib Minimum dan *Loan to Deposit Ratio* serta pengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2009-2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui perkembangan Giro Wajib Minimum yang diperoleh oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode tahun 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dianalisis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian perbankan konvensional, sebagai perkembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bagi objek penelitian.

b. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian lainnya, dan menjadi sumber menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak.

d. Bagi Umum

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Sedangkan waktu penelitian terhitung dari Februari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui www.bankmandiri.co.id.

